

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh:

Claudia Putri Setiadi¹
Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat: JL. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi
Utara, Kota Bks, Jawa Barat (17143)

Korespondensi Penulis: 202310315071@mhs.ubharajaya.ac.id,
nera.marinda.machdar@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *Earnings management is influenced by many factors. Performance pressures often create room for earnings management in corporate financial statements, which require transparency in reporting to maintain corporate accountability. This study aims to analyze the influence of deferred tax assets, intellectual capital, tax planning, and company size on earnings management. This is a qualitative descriptive study using secondary data in the form of documents/other literature and relevant previous research. It also employs descriptive analysis to interpret the data holistically, without emphasizing statistics. The results indicate that deferred tax assets and tax planning have a positive effect on earnings management, while intellectual capital and company size have a negative effect on earnings management. The flexibility of deferred tax assets and tax planning allows companies to manage their earnings. On the other hand, intellectual capital and company size tend to increase transparency and effectiveness of oversight. Therefore, regulators need to balance tax policy flexibility with strengthening internal control mechanisms to maintain the integrity of financial reporting.*

Keywords: *Deferred Tax Assets, Intellectual Capital, Tax Planning, Company Size, Earnings Management.*

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Abstrak. Manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor. Tekanan kinerja sering menyebabkan adanya ruang untuk melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan yang memerlukan transparansi dalam pelaporannya untuk menjaga akuntabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, *intellectual capital*, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur yang menggunakan data sekunder berupa dokumen/literatur lain dan penelitian terdahulu yang relevan serta menggunakan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data secara holistik, tanpa menekankan pada statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba serta *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Fleksibilitas aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak memungkinkan perusahaan untuk memanajemen labanya. Di sisi lain, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan transparansi dan efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, fleksibilitas kebijakan pajak dengan penguatan mekanisme kontrol internal perlu diseimbangkan oleh regulator untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, *Intellectual Capital*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan berisi informasi aktivitas finansial perusahaan, seperti pendapatan, biaya, dan laba, yang digunakan untuk menilai kinerja dan membuat keputusan. Laporan keuangan juga sering digunakan sebagai alat untuk mengatur angka agar sesuai dengan harapan pemangku kepentingan, seperti investor dan regulator. Perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan laba agar kinerjanya dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk memanfaatkan peluang yang ada agar dapat merekayasa laba untuk tujuan tertentu yang menguntungkan perusahaan.

Dalam (Budi, 2025), kasus Arief Pramuhanto yang merupakan mantan Dirut PT Indofarma, melibatkan dugaan korupsi pengelolaan keuangan yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 377,4 miliar dari tahun 2020 hingga 2023. Pengeluaran

seperti pembayaran berlebihan, transaksi palsu, dan penempatan dana pada simpanan berjangka yang tidak sesuai, menyebabkan kerugian ini. Selain itu, kontrak kerja sama pengadaan alat kesehatan dibuat tanpa *feasibility study* dan pembukuan dimanipulasi untuk mencapai target keuntungan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa ada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh terdakwa dan beberapa korporasi yang terkait memperoleh keuntungan finansial dari tindakan tersebut. Kasus ini menampilkan modus penyesuaian laporan keuangan untuk menutupi keadaan keuangan sebenarnya, seperti mengubah tanggal pembukuan agar laba terlihat sesuai target.

Pada (Putri, 2023), kasus korupsi PT Waskita Karya terjadi karena perusahaan harus menangani banyak penugasan infrastruktur proyek besar, yang memaksanya menggunakan fasilitas *Supply Chain Financing* (SCF) dari beberapa bank. Penggunaan dokumen palsu dan pembayaran kepada subkontraktor fiktif yang tidak memenuhi syarat kontrak adalah contoh penyimpangan pengelolaan dana dalam situasi keuangan yang sulit. Dalam kasus ini, KPK menetapkan lima tersangka, yang diduga menyebabkan kerugian negara sekitar Rp 202 miliar terkait proyek besar seperti Bandara Kuala Namu, Tol JORR, dan normalisasi sungai Jakarta. Hal ini disebabkan oleh pengawasan internal yang lemah dan tekanan besar dari proyek infrastruktur nasional yang besar. Kondisi ini mendorong manajemen untuk memanipulasi kondisi keuangan untuk menutupi masalah likuiditas dan utang. Kasus ini mencerminkan adanya manajemen laba, di mana laporan keuangan direkayasa untuk tampak sehat dan memenuhi target, meskipun sebenarnya ada praktik palsu untuk menutupi kerugian.

Berdasarkan (Hardiantoro dan Pratiwi 2024), pada Oktober 2024 PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) pailit karena defisiensi modal dan utang yang membengkak yang mencapai sekitar USD 1,6 miliar (Rp 25 triliun). Pada tahun 2021-2023, perusahaan mengalami kerugian besar sebagai akibat dari persaingan ketat dan impor berlebihan, serta pembatalan pesanan dan produk yang tidak terjual selama pandemi. Perusahaan mengalami insolvensi teknis dan tidak mampu memenuhi kewajiban kepada kreditur karena defisiensi modal sebesar sekitar USD 980 juta pada Juni 2024 membuat total liabilitas jauh melebihi aset yang tercatat sebesar USD 617 juta. Pengeluaran ini sebagian besar berasal dari pinjaman di 28 bank nasional dan internasional, yang menimbulkan tantangan keuangan yang signifikan bagi operasional dan keberlanjutan Sritex.

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dalam kondisi keuangan yang sulit, perusahaan mungkin menggunakan manajemen laba untuk menutupi kerugian dan mempertahankan citra keuangan. Hal ini dapat melibatkan perusahaan dengan skala kecil maupun besar dan dilakukan untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat dari kenyataan sehingga investor dan kreditur tetap percaya pada bisnis. Pihak manajemen dapat melakukan ini dengan strategi pajak untuk mengurangi pajak di masa depan seperti aset pajak tangguhan serta *intellectual capital* dengan pengetahuan dan inovasi yang membantu perusahaan merencanakan pajak dengan lebih baik.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), teori agensi merupakan kontrak dimana *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan layanan atas namanya. Ada kemungkinan agen tidak sepenuhnya bertindak untuk kepentingan *principal* karena kedua pihak berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi. Setiap organisasi yang melibatkan pendelegasian kewenangan memiliki hubungan ini, seperti perusahaan, lembaga publik, koperasi, universitas, dan hubungan profesional lainnya. Ini karena setiap orang memiliki preferensi, tujuan, dan informasi yang berbeda, sehingga selalu ada perbedaan kepentingan. Dalam perusahaan, hubungan agensi paling umum terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham sebagai *principal* dan membiarkan manajer bertindak sesuai keinginan mereka. Teori agensi menjadi dasar untuk memahami perusahaan sebagai jaringan kontrak di mana otoritas dan kepentingan didistribusikan melalui hubungan *principal*-agen.

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Menurut (Spence, 1973), sinyal dikenal sebagai tindakan yang diambil seseorang untuk menyampaikan informasi tentang sifat pribadinya yang tidak dapat diamati langsung oleh orang lain. Sinyal di pasar tenaga kerja menunjukkan tingkat produktivitas seseorang kepada perusahaan. Ditegaskan oleh (Spence, 1973) bahwa sinyal hanya memiliki nilai jika biaya pengiriman sinyal berbeda antara jenis individu yang berbeda. Sinyal efektif jika individu berkemampuan tinggi menghadapi biaya sinyal yang lebih rendah daripada individu berkemampuan rendah. Namun, jika biaya sinyal sama untuk

semua jenis individu, sinyal akan kehilangan nilainya karena tidak dapat membedakan kemampuan.

Manajemen Laba

Menurut (Renaldo *et al.*, 2022) dalam manajemen laba, laporan keuangan dan proses presentasi keuntungan pribadi dilakukan untuk meningkatkan, mengurangi, atau menyamakan keuntungan yang dihasilkan dari perubahan kinerja ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh internal perusahaan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu pengakuan dan pencatatan lebih cepat, pencatatan pendapatan fiktif, pengakuan dan pencatatan biaya lebih cepat/lambat, tidak mengungkapkan seluruh kewajiban, penggantian metode akuntansi, menggunakan kebijakan perkiraan akuntansi serta mengubah periode biaya/pendapatan.

Aset Pajak Tangguhan

Menurut (Kieso *et al.*, 2007), aset pajak tangguhan berasal dari kenaikan aset pajak yang ditangguhkan dari awal periode hingga akhir periode akuntansi dan dapat diminta kembali atau dihemat di tahun-tahun mendatang serta dapat dikurangkan pada akhir tahun berjalan sebagai hasil perbedaan sementara. Perusahaan membayar pajak lebih banyak saat ini daripada beban pajak yang seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan. Selisih ini menjadi aset yang di masa depan akan mengurangi beban pajak perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Ramadhan, 2022). Menurut (Priyanto, 2021), pengetahuan, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang berpusat pada manusia, baik dalam struktur internal maupun eksternal, dianggap sebagai aset tidak berwujud atau tidak berwujud yang tidak dilaporkan pada neraca. Perusahaan yang memaksimalkan pemanfaatan *intellectual capital* akan lebih memenangkan persaingan.

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengatur pajak yang biasanya dilakukan pada suatu usaha badan untuk mendapatkan keuntungan tertentu yang diinginkan oleh manajemen (Ramadhan, 2022). Menurut (Suandy, 2017), tahap pertama pada manajemen pajak adalah perencanaan pajak yang merupakan proses mengumpulkan dan memeriksa data pajak untuk menentukan tindakan penghematan pajak yang perlu dilakukan. Perencanaan pajak bertujuan untuk menggunakan peraturan yang ada untuk mengurangi/meminimalisir beban pajak. Terdapat berbagai cara untuk melakukan perencanaan pajak, dengan mematuhi aturan yang berlaku (*tax avoidance*) atau dengan melakukan pelanggaran (*tax evasion*).

Ukuran Perusahaan

Menurut (Azlina, 2010), ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dikategorikan menjadi besar/kecil berdasarkan banyak faktor, seperti total aktiva, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hasil dari laporan keuangan yang lebih transparan dipublikasikan oleh perusahaan besar, para analis dan broker lebih suka perusahaan yang lebih besar karena mereka mengurangi kemungkinan asimetri informasi yang dapat mendukung munculnya manajemen laba.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dikaji sebagai pembanding. Pada penelitian (Sitanggang, 2023) dan (Sompotan *et al.*, 2024) dinyatakan bahwa aktivitas manajemen laba akan semakin tinggi ketika aset pajak tangguhan semakin besar. Pada (Tanjung *et al.*, 2025), dinyatakan bahwa praktik manajemen laba akan semakin rendah jika *intellectual capital* perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian (Qoriyah, 2024) dinyatakan bahwa pada pengujian secara parsial, manajemen laba akan semakin tinggi ketika aset pajak tangguhan semakin besar dan aktivitas manajemen laba juga akan meningkat jika perencanaan pajaknya semakin tinggi. Sedangkan dalam pengujian secara simultan, semakin tinggi keduanya maka semakin tinggi juga praktik manajemen laba perusahaan.

Dalam penelitian (Utami dan Ambarita, 2023) dinyatakan bahwa tingginya aktivitas manajemen laba perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak yang tinggi.

Pada penelitian (Yuliana *et al.*, 2023) dinyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi secara positif oleh perencanaan pajak. Pada (Afandi, 2023), dinyatakan bahwa rendahnya aktivitas manajemen laba perusahaan dipengaruhi oleh kualitas *intellectual capital* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan (Suphira, 2025) menyatakan bahwa dalam pengujian secara parsial, semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin tinggi aktivitas manajemen laba yang dilakukan serta perencanaan pajak yang tinggi menyebabkan rendahnya praktik manajemen laba perusahaan. Sedangkan dalam pengujian secara simultan, manajemen laba dipengaruhi oleh keduanya secara signifikan.

Pada penelitian (Putri dan Kadarusman, 2021) serta (Putri, 2021) dinyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian (Panjaitan & Muslih, 2019), (Ramadani *et al.*, 2025) dan (Martasari, 2023) dinyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan menyebabkan aktivitas manajemen labanya semakin rendah. Pada (Oktaviana & Rivandi, 2023), dinyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan serta penelitian (Nathaly dan Yuniarwati, 2022) menyatakan bahwa praktik manajemen laba akan meningkat ketika ukuran suatu perusahaan semakin besar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut (Machdar dan Manurung, 2025), desain penelitian menggambarkan bagaimana penelitian akan dilakukan yang mencakup rencana pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang didasarkan pada pertanyaan penelitian, langkah-langkah, metode, teknik, dan strategi yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian, seperti eksperimental, survei, kualitatif, atau observasional. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis variabel aset pajak tangguhan, *intellectual capital*, perencanaan pajak serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa analisis dokumen dan literatur lain serta penelitian terdahulu yang relevan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data secara holistik, tanpa menekankan pada statistik.

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Variabel Dependen

Variabel tidak bebas biasanya terjadi setelah atau sebelum variabel bebas dan sangat terikat dengan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Meskipun pada awalnya data variabel ini dikumpulkan dari berbagai pihak, nilai variabel tidak bebas ini seringkali ditentukan di dalam model (Machdar & Manurung, 2025).

Manajemen Laba

Menurut (Toni *et al.*, 2022), komponen *discretionary accrual* ditentukan oleh faktor lain yang manajemen tidak dapat memantau atau mengontrol. Sedangkan, komponen *non-discretionary accrual* memungkinkan manajemen melakukan intervensi untuk mengubah laba perusahaan sehingga menurut (Silalahi dan Machdar, 2025), manajemen laba dapat diukur menggunakan *modified Jones model* berdasarkan (Dechow *et al.*, 1995) yaitu pengurangan *total accrual* dengan *non discretionary accrual* perusahaan pada tahun yang sama.

Variabel Independen

Variabel bebas juga disebut sebagai sebab atau perubahan dari variabel lain dan dapat disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, eksogen, atau variabel yang memengaruhi variabel lain. Biasanya, nilai variabel bebas ditentukan di luar model (Machdar & Manurung, 2025).

Aset Pajak Tangguhan

Menurut (Silalahi dan Ginting, 2022) jika memungkinkan untuk memperoleh manfaat pajak di masa mendatang maka jumlah aset pajak tangguhan dicatat, dan pertimbangan diperlukan untuk menentukan seberapa mungkin aktiva tangguhan tersebut dapat diperoleh. Pada (Fitri dan Machdar, 2023), aset pajak tangguhan dapat diukur dengan membagi jumlah aset pajak tangguhan perusahaan pada tahun tertentu dengan jumlah aset pajak tangguhan perusahaan pada tahun sebelumnya.

Intellectual Capital

Intellectual capital terdiri dari *human capital*, *customer capital/relational capital*, dan *structural/organizational capital* (Rohim *et al.*, 2022). Berdasarkan (Pulic, 2000),

(Windiarti *et al.*, 2024) mengukur *intellectual capital* dengan menjumlahkan *value added human capital*, *value added capital employed* dan *structural capital value added*.

Perencanaan Pajak

Menurut (Kristanto, 2019) secara teoritis, perencanaan pajak merupakan upaya wajib pajak untuk menghasilkan penghindaran pajak/pengurangan pajak secara sistematis sesuai dengan peraturan pajak untuk menghasilkan penghematan pajak. Pada (Silalahi dan Machdar, 2025), perencanaan pajak dapat diukur dengan membagi laba bersih perusahaan pada tahun tertentu dengan laba sebelum pajak perusahaan pada tahun yang sama.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Azlina, 2010), ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aktiva, ukuran log, dan nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada (Marta *et al.*, 2025), ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan sangat bergantung pada perkiraan manajemen, seperti seberapa mungkin digunakan di masa depan. Ruang keputusan yang luas ini memberi manajer kesempatan untuk "mengatur" pengakuan aset pajak tangguhan untuk menyesuaikan keuntungan yang dilaporkan. Berdasarkan teori keagenan, kondisi ini memungkinkan manajemen untuk menggunakan fleksibilitas akuntansi sebagai alat pengendalian, terutama dalam situasi di mana pengawasan investor dan auditor kurang efektif. Berdasarkan teori sinyal, pengakuan aset pajak tangguhan yang besar dapat menjadi indikasi optimisme manajemen terhadap prospek fiskal dan profitabilitas masa depan. Hal ini akan menarik bagi investor dan *stakeholder* eksternal karena aset pajak tangguhan tidak langsung memengaruhi arus kas. Sinyal ini dapat digunakan untuk menciptakan citra perusahaan yang sehat tanpa harus menunjukkan arus kas yang besar.

Menurut (Qoriyah, 2024), pencatatan aset pajak tangguhan adalah salah satu bukti bahwa perusahaan menerapkan praktik manajemen laba. Tingginya manajemen laba

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

disebabkan oleh besarnya aset pajak tangguhan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Qoriyah, 2024), (Rumapea *et al.*, 2025), (Sompotan *et al.*, 2024) dan (Sitanggang, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh aset pajak tangguhan yang berarti tingginya aktivitas manajemen laba dipengaruhi oleh besarnya aset pajak tangguhan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Manajemen Laba

Intellectual Capital adalah komponen penting dalam manajemen laba (Tanjung, 2025). *Intellectual capital* terdiri dari pengetahuan, kemampuan, prosedur, dan hubungan yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan nilai. *Intellectual capital* mengurangi peluang manipulasi, memperkuat sistem kontrol internal, dan meningkatkan kualitas informasi. Namun, karena *intellectual capital* tidak ada dan tidak dapat diukur secara objektif, ruang "abu-abu" tersedia bagi manajemen untuk menyamarkan kinerja operasional dan pengumpulan laporan keuangan.

Ketika perusahaan memiliki sistem SDM dan proses internal yang kuat, *intellectual capital* berpotensi menekan praktik manajemen laba. Namun, jika tidak diungkapkan secara memadai, *intellectual capital* juga dapat menyebabkan asimetri informasi. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan *intellectual capital* yang baik menunjukkan kapabilitas dan kualitas bisnis. Ketika tidak banyak pengungkapan, sulit bagi pasar untuk mengetahui apakah bisnis benar-benar berhasil atau sekadar menutupi kekurangan internal. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik dapat menunjukkan kualitas non keuangan, seperti inovasi, daya saing, dan kemampuan manajer, yang dapat meningkatkan reputasi tanpa harus "menggoda" keuntungan. Karena reputasi dan kebaikan bersifat jangka panjang, manajemen mungkin memilih untuk mempertahankan integritas pelaporan daripada mengambil risiko manipulasi, terutama jika mereka menganggap reputasi sebagai aset strategis. Semakin tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan maka aktivitas manajemen labanya akan semakin rendah. Hal ini didukung oleh penelitian (Tanjung *et al.*, 2025) dan (Afandi, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh *intellectual capital* secara negatif yang menunjukkan rendahnya aktivitas manajemen laba dipengaruhi oleh *intellectual capital* perusahaan yang tinggi.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, perencanaan pajak termasuk aktivitas yang membutuhkan pengawasan karena manajemen hanya memahami detail teknis. Dalam situasi seperti ini, ada ruang bagi agen untuk menerapkan taktik yang menguntungkan mereka sendiri, seperti menyesuaikan laba dengan sasaran tertentu. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan efisiensi mereka melalui perencanaan pajak. Jika bisnis dapat mempertahankan beban pajak yang rendah tanpa melanggar peraturan, ini dipandang sebagai sinyal yang baik oleh pasar. Perencanaan pajak mungkin menghasilkan manipulasi, tetapi juga bisa menjadi strategi efektif tergantung pada cara manajemen dievaluasi dan diperiksa.

Terdapat perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dan pemerintah yang memicu adanya perencanaan pajak. Perusahaan mengharapkan pembayaran pajak seminimal mungkin sedangkan, pemerintah mengharapkan penerimaan nasional meningkat sehingga dapat membiayai kebutuhan negara. Semakin besar perencanaan pajak perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen pada labanya akan semakin tinggi. Hal ini dilakukan guna mengurangi kewajiban pajak yang perlu dibayar oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan jumlah yang minimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasbiana Dalimunthe, 2024), (Utami & Ambarita, 2023), (Ramadhan, 2022), (Aulia & Soedaryono, 2025) dan (Sompotan *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak secara positif yang berarti peningkatan aktivitas manajemen laba dipengaruhi oleh tingginya perencanaan pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Fatikhah dan Puspitasari, 2024), dalam penerapan praktik manajemen laba, ukuran perusahaan berperan penting. Manajemen laba cenderung dilakukan oleh perusahaan kecil karena mereka ingin menunjukkan kepada investor bahwa bisnis mereka berkinerja baik. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba karena berkaitan langsung dengan tingkat asimetri informasi. Tata kelola yang kuat, auditor yang lebih berpengalaman, dan perhatian publik yang tinggi memastikan perusahaan besar memiliki pengawasan yang lebih ketat. Kurangnya pengawasan dan pengendalian internal pada perusahaan kecil menyebabkan keputusan lebih mudah

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

dipantau dan risiko reputasi lebih besar. Hal ini akan mempersempit ruang manajer untuk mengubah laporan karena asimetri informasi meningkat dan peluang manajer untuk memanfaatkan celah informasi untuk mengatur laba meningkat.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar sangat penting untuk mempertahankan sinyal yang kredibel kepada pasar karena reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan stabilitas nilainya sangat bergantung pada keandalan informasi yang mereka publikasikan. Tekanan pada perusahaan besar untuk mempertahankan kualitas sinyal, menyebabkan mereka cenderung menghindari manajemen laba yang dapat merusak kredibilitas mereka di mata investor. Sebaliknya, perusahaan kecil menghadapi kesulitan dalam menarik perhatian pasar dan sering menggunakan manajemen laba sebagai sinyal alternatif untuk menunjukkan kinerja yang tampak positif. Perusahaan besar harus mempertahankan sinyal yang jujur dan jelas sedangkan, perusahaan kecil harus menghindari manajemen laba. Besarnya ukuran perusahaan menyebabkan aktivitas manajemen laba semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Panjaitan & Muslih, 2019), (Ramadani *et al.*, 2025) dan (Martasari, 2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara negatif yang berarti peningkatan aktivitas manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang semakin kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak cenderung meningkatkan manajemen laba karena keduanya memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan laporan keuangan mereka. *Intellectual capital* mengurangi praktik manajemen laba karena sumber daya manusia, sistem, dan pengetahuan yang lebih baik mendorong pelaporan yang lebih transparan serta ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya berada dalam lingkungan yang menuntut akuntabilitas lebih tinggi dan pengawasan yang lebih luas dari berbagai pihak.

Saran

Ruang lingkup pengujian dan pembahasan perlu diperluas dan diperdalam dengan mempertimbangkan kondisi yang beragam. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menggabungkan berbagai metode lain diluar yang telah digunakan pada penelitian ini agar mendapatkan perspektif yang lebih luas. Perlu dipertimbangkan untuk menambah komponen atau variabel lain agar dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M. D. (2023). *Pengaruh Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Islam 45.
- Aulia, D., & Soedaryono, B. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 441–450. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.916>
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355–363.
- Budi, M. (2025). Eks Dirut Indofarma Didakwa Rugikan Negara Rp 377 M di Kasus Pengadaan Alkes. *Detiknews*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-7828298/eks-dirut-indofarma-didakwa-rugikan-negara-rp-377-m-di-kasus-pengadaan-alkes>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Fatikhah, N., & Puspitasari, E. (2024). *Pengaruh Solvabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba*. 7(2), 390–401.
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrua dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- Hardiantoro, A., & Pratiwi, I. E. (2024). Kronologi PT Sritex Dinyatakan Pailit karena Tak Mampu Lunasi Utang. *Kompas*. Retrieved from

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

https://www.kompas.com/tren/read/2024/10/24/150000665/kronologi-pt-sritex-dinyatakan-pailit-karena-tak-mampu-lunasi-utang#google_vignette

- Hasbiana Dalimunthe. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(3). <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*, 3(4). <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate* (3rd ed.; S. Saat & H. W. Hardani, Eds.). Jakarta Timur: Penerbit Erlangga.
- Kristanto, S. B. (2019). *Perencanaan dan Pemeriksaan Pajak* (1st ed.; Oktavia, Ed.). Jakarta: Ukrida Press.
- Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). *Metode Riset Akuntansi* (1st ed.; I. Eprianto, Ed.). Jakarta Timur: PT. Adler Manurung Press.
- Marta, Machdar, N. M., & Husadha, C. (2025). The Effect of Audit Report Lag and Company Size on Audit Quality with Profitability as a Moderation Variable in Property and Real Estate Company Financial Statements. *MESARI*, 1, 74–81.
- Martasari, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Nathaly, F., & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(3), 1179–1186.
- Oktaviana, F., & Rivandi, M. (2023). Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Tahun 2019 – 2021. *JUMMA45*, 2(1), 22–30.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Prijanto, B. (2021). *Intellectual Capital & Kinerja Organisasi Tinjauan Pada Industri Perbankan Indonesia* (1st ed.; E. Pujiyono, Ed.). Banyumas: Amerta Media.

- Pulic, A. (2000). An Accounting Tool For IC Management. *Int. J. Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Putri, Irsalina Dafinah. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. STIE Malangkucecwara.
- Putri, Irsalina Danifah, & Kadarusman. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 3(3), 1–7.
- Putri, R. S. (2023). Kasus Waskita Karya, Akibat Beban Berat Penugasan Infrastruktur dan Besar Celah Korupsi? *Tempo*. Retrieved from <https://www.tempo.co/arsip/kasus-waskita-karya-akibat-beban-berat-penugasan-infrastruktur-dan-besar-celah-korupsi--191833>
- Qoriyah. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022*. Universitas Pakuan Bogor.
- Ramadani, F. A., Sahade, & Anwar, A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5), 7544–7554.
- Ramadhan, I. T. (2022). *Pengaruh Tax Planning, Intellectual Capital , Financial Performance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Renaldo, N., Suharti, Suyono, & Suharjo. (2022). *Manajemen Laba Teori dan Pembuktian* (1st ed.; T. Chandra & Priyono, Eds.). Malang: Literasi Nusantara.
- Rohim, A., Sucipto, H., Pujiarti, Li., Sandy, W. T., & Ramadhan, H. A. (2022). *Peran Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan* (1st ed.). Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Rumapea, W., Hasibuan, T. F. H., & Sirait, D. A. P. (2025). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar

ANALISIS ASET PAJAK TANGGUHAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5), 2033–2049.

- Silalahi, D. S., & Machdar, N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Intensitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Kertas dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024. *JPIM*, 01(03), 1506–1510.
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JRAK*, 8(1), 47–60.
- Sitanggang, V. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. Universitas Medan Area.
- Sompotan, K., Lambey, R., & Kindangen, W. D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industrial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 150–155. <https://doi.org/10.58784/rapi.148>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6th ed.; M. Masyukur & Y. Setyaningsih, Eds.). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Suphira, Z. (2025). *Manajemen Laba Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Tax Planning (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. Universitas Putra Indonesia.
- Tanjung, R. S. (2025). *Pengaruh Intellectual Capital dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023)* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Retrieved from

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Tanjung, R. S., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(3).
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Robin. (2022). *Agresif Manajemen Laba? Agresif Pajak?* (1st ed.; Abdul, Ed.). Indramayu: Penerbit ADAB.
- Utami, A. T., & Ambarita, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 4, 24–33.
- Windiarti, N. P., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Sustainability Report dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1122–1133.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal*, 2(1), 55–64.